

BAB III

METODE PENELITIAN

Tujuan yang jelas dalam penelitian adalah merupakan kunci keberhasilan, selain itu tujuan penelitian yang jelas dapat memberikan landasan bagi seluruh tahap dalam penelitian. Dalam arti bahwa penelitian bisa dipakai untuk kegiatan menggambarkan suatu kegiatan dengan cara yang ilmiah yang dapat menentukan dan memecahkan suatu masalah sehingga hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kualitas manusia dan pengembangan ilmu pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Syamsudin dan Vismaia dalam buku metode penelitian pendidikan bahasa (2007:3) bahwa “secara umum tujuan kegiatan penelitian adalah menjelaskan dunia sekitar kita melalui upaya yang sistematis”. Upaya yang sistematis adalah ciri dari karya ilmiah.

Dalam penelitian ada beberapa metode penelitian, salah satunya metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat itu atau pada masa lampau. Pada penelitian ini tidak dapat melakukan manipulasi namun menggambarkan kondisi apa adanya. Pengertian kualitatif yaitu seperti yang diungkapkan oleh Fadilla (struktur penelitian ilmiah, 2005:10) bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok”.

Maka dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian deskripsi kualitatif. Karena peneliti akan memaparkan dan menggambarkan kegiatan pembinaan musik bagi remaja termarginalkan di SOSAA.

A. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN



Gambar 3.1

Lokasi penelitian

(dokumen SOSAA, tahun 2009)

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar. Jl. Inspeksi Saluran Jatiluhur No. 30, RT 07 / RW 01 Cipinang Melayu – Gudang Seng Jakarta 13620. Bangunan sekolah yang dibangun di sebidang tanah 714 m² terdiri dari 4 lantai bangunan. lima ruangan belajar, empat ruang musik, aula lantai tiga, perpustakaan, ruang kesekretariatan , ruang akademik, ruang rektor, ruang kesehatan, dapur, enam kamar tidur, dua ruang tamu, delapan kamar mandi, ruang penyimpanan makan, ruang makan, teras, gudang penyimpanan alat

belajar, aula luar. Suasana yang dibuat tidak seperti sekolah pada umumnya, SOSAA seperti bangunan tempat tinggal. SOSAA letaknya tidak jauh dari sungai kali malang atau tepat depan sungai bahkan kurang lebih 5 meter depan bangunan SOSAA dan di sekitar tempat padat penduduk.



Gambar 3.2

Jalan menuju SOSAA, menunjukkan kawasan padat penduduk, dan rata-rata masyarakat yang tinggal di sekitar SOSAA, pekerjaannya sebagai pedagang kaki lima. (dokumen peneliti, 10 Juni 2010)

Populasi penelitian masyarakat SOSAA berjumlah 50 terdiri dari pengurus yang dulunya pernah menjadi peserta didik di SOSAA berjumlah sekitar 15 orang. Subjek penelitiannya adalah peserta didik di SOSAA yang termasuk remaja pinggiran yang berjumlah 12 orang yang terdiri 4 perempuan dan 8 orang laki-laki, guru musik dan pembina lainnya yang terlibat dalam pembinaan musik di SOSAA. Cara atau teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto. Sampel penelitian yang dipilih adalah pembinaan musik bagi remaja termarginalkan di SOSAA.

Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar adalah ruang bagi anak-anak dari berbagai latar belakang menempa diri untuk menjadi lebih berarti bagi diri dan lingkungannya. Istilah otonom menunjuk pada azas pendidikan yang menghormati anak sebagai makhluk yang memiliki kesadaran akan kebebasannya sekaligus keterbatasannya. Praksis pendidikan otonom bertumpu pada cara pembelajaran yang berkembang bersama dengan lingkungannya, istilah otonom juga menunjuk pada keberadaan Sanggar Anak Akar sebagai anggota masyarakat yang berniat untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan. Nama SOSAA menurut pendirinya Ibe Karyanto memiliki filosofi tersendiri yang artinya, "Akar" adalah bagian dari tumbuhan yang tidak kelihatan di permukaan (**rendah hati**) namun paling menentukan ketahanan (**kualitas**) pertumbuhan dan kehidupan tumbuhan. Setiap pelaku pendidikan di sekolah Otonom, baik anak-anak, moderator dan pengurus, adalah subjek yang sedang belajar untuk mencapai perkembangan kualitas kemanusiaannya dan kemampuannya yang terbaik.

Filosofi di atas mendasari SOSAA dalam memberikan layanan pendidikan dengan kerendahan hati dan mengutamakan kualitas pertumbuhan kehidupan, terutama dalam mendukung perkembangan anak didiknya. Visi dan Misi SOSAA adalah sebagai model praksis pendidikan humanistik untuk menguatkan gerakan budaya yang menghormati hak dan martabat anak sebagai manusia. Misi SOSAA, Menjadikan sekolah otonom sebagai ruang pendidikan berkualitas untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menghadapi tuntutan hidup dan

tantangan dunia di sekitarnya. Memperkuat sistem pendidikan Sekolah Otonom sebagai model praksis pendidikan humanistik. Memperluas pengaruh nilai-nilai humanistik dan ide-ide kreatif-transformatif untuk memperkuat arus perubahan menuju gerakan yang menghormati martabat anak sebagai manusia.

Ada beberapa kegiatan sebagai bentuk evaluasi yang akan diselenggarakan dalam Sekolah Otonom. Pertama *Educational Record* adalah catatan pendidikan yang dilakukan oleh fasilitator dan pihak manajemen sekolah komunitas. Kedua Refleksi Pribadi kegiatan yang wajib bagi setiap subyek pendidik, baik anak maupun fasilitator. Tujuannya membantu anak untuk semakin mengenali diri sendiri. Ketiga Penulisan Berkala yaitu karya tulis yang berisi pengembangan gagasan anak tentang suatu tema tertentu yang disajikan secara sistematis dan logis, jenis tulisan bebas. Keempat Hasil Karya yaitu Segala bentuk hasil obyektif bisa dilihat dari aktivitas kemampuan mental yaitu dengan tindakan sehari-hari maupun berupa karya. Anak-anak masuk dalam proses kreatif yang membawanya menggunakan total kemampuannya dan memberikannya kepuasan. Kelima Repetisi yaitu evaluasi untuk suatu materi pembelajaran tertentu yang diselenggarakan secara berkala dengan tujuan menunjang proses mengingat kembali materi yang sama yang pernah dipelajari sebelumnya.

Cikal bakal Sanggar Anak Akar adalah program *open house* untuk anak-anak pinggirannya yang dikembangkan oleh sebuah organisasi non pemerintah pada tahun 1989. Anak pinggirannya yang dimaksud adalah anak-anak jalanan, anak-anak pemulung sampah, anak-anak urban pekerja kota, dan anak-anak pengasong yang

tinggal di pemukiman yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kenyataan hidup anak-anak menggerakkan niat masyarakat sanggar untuk mengembangkan *open house* menjadi program ruang aman dan nyaman bagi anak-anak. Gagasan pun diwujudkan dengan mendirikan Sanggar Anak Akar pada November tahun 1994. Tujuannya saat itu adalah menciptakan rasa aman dan nyaman supaya anak-anak dari berbagai kelompok saling berinteraksi dan setiap anak berani mengekspresikan gagasan dan kemampuannya.

Perkembangan kegiatan Sanggar Anak Akar yang semakin beragam dan sangat dinamis membutuhkan intensitas perhatian yang tinggi. Kebutuhan fasilitas dan sistem pengolahan Sanggar Anak Akar semakin kompleks sehingga tidak cukup kalau Sanggar Anak Akar ditempatkan hanya sebagai bagian program sebuah organisasi. Karena itu demi mengakomodasi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak yang lebih optimal, maka pada tahun 2000 manajemen Sanggar Anak Akar dilepaskan dari organisasi induk.

Satu tahun setelah kemandirian, pada 2001, Sanggar Anak Akar mulai memusatkan perhatiannya pada komitmen pengembangan model pendidikan yang berbasis pada perlindungan hak anak. Gagasan pendidikan diselenggarakan dengan mengambil model pembelajaran berbasis pengalaman (*experience-based curriculum*). Dengan kurikulum berbasis pengalaman maka setiap anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berdasarkan minatnya masing-masing.

Tahun 2003 para sahabat akar, donatur individu dan volunteer, berinisiatif untuk menyelenggarakan acara penggalangan dana dengan tujuan membeli tanah untuk bangunan permanen. Untuk tujuan itu maka dibentuk sebuah badan hukum, Yayasan Anak Akar. Berkat usaha tulus bersahaja para sahabat maka Sanggar Anak Akar pun kini memiliki gedung yang dibangun di atas tanah seluas 950 m².

Pertengahan tahun 2009 Sanggar Anak Akar menetapkan keberadaannya sebagai Sekolah Otonom untuk anak-anak setara sekolah menengah. Di tempat ini anak-anak akan belajar mengembangkan kemampuannya bersama dengan para pengurus, volunteer profesional di berbagai bidang yang bertindak sebagai moderator kelas. Kelas di sekolah Otonom terdiri dari kelas Refleksi yang meliputi beberapa materi pembelajaran yaitu; Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Sejarah, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Rupa, Seni musik dan matematika. Sedangkan untuk kelas kreatifnya yaitu; Seni Patung, Seni Lukis, Musik (gitar, biola, piano, dan perkusi).

Pendidikan sekolah otonom mencakup pengembangan kemampuan kognitif, afektif, konatif, dan kreatif. Dinamika hidup harian dimulai dari bangun pagi, memasak dan merawat lingkungan sekolah yang sekaligus menjadi tempat tinggal bersama merupakan bagian yang dirancang bersama untuk membantu proses perkembangan kemampuan anak. Sedangkan intensitas proses pembelajaran bersama dilakukan melalui kelas akademik dan kelas kreatif yang diselenggarakan secara leguler. Di samping itu disediakan ruang, waktu dan fasilitas bagi setiap anak yang berminat untuk eksplorasi pengembangan pribadi.

Saat ini peserta sekolah otonom adalah anak-anak yang berasal dari kalangan keluarga kelas bawah yang kehilangan hak sosial ekonominya untuk mendapatkan kesejahteraan. Karena pembelajaran di sekolah otonom setara dengan pembelajaran sekolah menengah, maka kesempatan belajar sekolah otonom di prioritaskan bagi anak-anak yang berusia antara 12 sampai dengan 16 tahun.

Pada dasarnya mengikuti pendidikan di SOSAA terbuka untuk umum, akan tetapi ada langkah-langkah yang dibuat oleh SOSAA bagi remaja yang ingin mengikuti kegiatan pendidikan di SOSAA. Prosedur mengikuti pendidikan di SOSAA ada beberapa cara yaitu, cara pertama biasanya untuk remaja yang tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan pendidikan di SOSAA, awalnya remaja bicara terlebih dulu dengan Ibe karyanto (rektor SOSAA) dalam pembicaraan tersebut semacam *interview*, hal ini dilakukan dengan diharapkan SOSAA mengetahui motivasi apa yang membuat remaja tersebut memilih sanggar sebagai tempat pendidikannya, sebagian besar karena alasan ekonomi, niat belajar yang tinggi dll. Cara yang kedua remaja yang ingin mendaftar mengikuti pendidikan di SOSAA sepenuhnya, langsung ke sekretariat (sendiri atau bersama orang tua) untuk mengisi formulir pendaftaran dilanjutkan *interview* dengan akademik mengenai *commitment* belajar, dan lain-lain. Dalam hal ini, tidak ada biaya apapun yang dipungut. Sekolah ini belum di *publish* secara formal ke khalayak umum karena kapasitas sekolah yg masih dinilai belum memadai.

B. INSTRUMEN PENELITIAN

Istrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi dan catatan-catatan kecil, karena dengan menggunakan instrumen penelitian dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan data, selain itu dapat dijadikan sebagai pengingat sebatas mana data yang sudah didapat atau data yang belum didapat. Seperti dalam pemaparan berikut ini bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” Arikunto (prosedur penelitian 2006:160).

Contoh pedoman wawancara:

Sumber data :
Peneliti :
Tanggal :
Mulai s.d jam:
Pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan jawaban wawancara:
Dasar musik yang seperti apa yang ditanamkan kepada peserta didik anda?
Jawaban:
Pertanyaan yang muncul ketika wawancara dan tidak dibuat terlebih dahulu:
Pertanyaan:
Jawaban :

Contoh pedoman observasi:

Tanggal observasi :
Tempat observasi :
Kegiatan observasi:

Contoh pedoman dokumentasi:

Format dokumentasi

Tema Observasi:

Lokasi objek :

Tgl/jam :

Jenis data	Catatan
Foto	Kegiatan latihan di sanggar.

*Diisi peneliti setelah data terekam

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti terdiri dari observasi partisipasi, wawancara, studi dokumenter, studi pustaka. Alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti ini karena dalam teknik-teknik

yang digunakan ini memiliki fungsi tersendiri yang saling berkaitan atau saling mendukung dalam pengumpulan data, sehingga data yang didapat akan terinci.

Observasi partisipasi yang dilakukan peneliti adalah observasi pasrtisipasi aktif. Peneliti tinggal beberapa minggu di Sekolah Otonom Sanggar Anak Akar dan mengikuti dinamika harian. Observasi partisipasi peneliti dituntut untuk memainkan banyak peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Syamssudin dan Vismania (metode penelitian pendidikan bahasa, 2007:100) bahwa:

teknik observasi yang lazim dipakai dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipatif. Fokus perhatian yang paling esensial dari penelitian kualitatif adalah pemahaman dan kemampuan peneliti dalam membuat makna suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Melihat fenomena ini, khususnya pada saat pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipatif, peneliti kualitatif harus melakukan pengamatan yang cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun suasana santai.

Seperti yang diungkapkan di atas dengan observasi partisipasi peneliti dapat mengamati dengan cermat subjek penelitian dan dengan partisipasi peneliti dapat merasakan apa yang mereka rasakan juga selama tinggal di SOSAA. Sebelum melakukan observasi partisipasi peneliti melakukan observasi awal yaitu untuk menentukan pelaksanaan observasi partisipasi dan untuk memastikan tempat dan subjek penelitian serta memberikan surat perizinan observasi awal pada tanggal 3 Maret 2010 dan pemberian surat Permohonan izin penelitian dan SK ke SOSAA dilaksanakna pada tanggal 15 April 2010. Dalam pelaksanaan observasi peneliti disarankan oleh Mas Rogger selaku Sekertasis untuk *live-in* atau tinggal di SOSAA, ketika pendekatan dengan remaja terpinggirkan benar-benar seperti

bermain bersama dan tidak ada kekakuan atau tidak terlihat jelas antara peneliti dan remaja terpinggirkan.

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan. Wawancara yang digunakan oleh peneliti dengan wawancara mendalam, seperti yang diungkapkan oleh Syamssudin dan Vismania (metode penelitian pendidikan bahasa, 2007:95) bahwa:

Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua fungsi. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua wawancara sebagai strategi penunjang bagi teknik lainnya, seperti observasi partisipan, analisis dokumen dan rotografi.

Seperti yang diungkapkan diatas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara memiliki dua fungsi sebagai strategi utama pengumpulan data atau sebagai penunjang bagi teknik penelitian lainnya. Pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan dengan formal atau menggunakan bahasa yang baku dan wawancara santai atau dilaksanakan seperti dialog biasa yang menggunakan bahasa yang tidak baku akan tetapi masih di arahkan kepada data yang akan dicari oleh peneliti dari responden, atau dengan suasana yang formal (direncanakan dengan responden dan sudah ditentukan waktu dan tempat wawancara sebelum pelaksanaan wawancara) dan suasana santai. Seperti halnya dengan observasi peneliti diberi aturan ketika wawancara dengan remaja termarginalkan tidak secara formal dan sangat dilarang melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam tulisan kepada remaja terpinggirkan.

Studi dokumenter yang dilakukan peneliti di SOSAA untuk mencari data-data yang sudah dimiliki Sanggar kemudian dipakai oleh peneliti sebagai data penelitian. Misalkan struktur organisasi Sanggar atau catatan-catatan sejarah berdirinya sanggar didapat dengan cara studi dokumenter. Foto dan video yang dimiliki sanggar dalam kegiatan pembinaan musik dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam buku, jurnal, internet, koran dan lain-lain yang dapat menunjang atau mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dan menjadi acuan mencari data-data yang mengacu kepada penelitian berupa tulisan. berupa teori-teori yang dipakai dalam penelitian atau berupa informasi yang didapat dalam tulisan untuk menambah pengetahuan yang sesuai dengan penelitian.

D. PENGOLAHAN DATA

Pada tahap ini data yang sudah didapat oleh penulis dari hasil observasi, wawancara, studi dokumenter dan studi pustaka menjadi sekumpulan data yang terpisah-pisah. Data berupa rekaman audio, video, berupa catatan hasil wawancara dan catatan hasil observasi dipisah menurut kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif data dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup

setempat. Data kualitatif dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang setempat, memperoleh penjelasan yang kaya, dan bermanfaat. Karena data kualitatif isinya adalah narasi (kata-kata), maka diperlukan teknik khusus dalam pengolahan dan analisisnya. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian digunakan teknik pengujian data triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data.

Setelah semua data terkumpul dalam berbagai bentuk seperti catatan, rekaman wawancara, foto, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga data terungkap secara detail, penulis mencoba menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan setiap tema, sesuai pola data dari hasil penelitian.
2. Menyesuaikan dan membandingkan data hasil observasi dengan studi pustaka atau sumber lain yang berupa teori, serta dengan hasil wawancara bersama narasumber yang representatif sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan.
3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan dalam bentuk tulisan.

E. TAHAP PENELITIAN

Tahapan penelitian perlu disusun terlebih dahulu agar proses penelitian dapat berjalan lebih teratur dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Persiapan

Pada tahap ini adalah menyusun rancangan penelitian yang dibuat sebelum penelitian dilaksanakan, yang fungsinya sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Tahapan persiapan yang dimaksud adalah pemilihan tempat yang diteliti dan pembuatan proposal. Kegiatan ini dilakukan survey awal terhadap tempat mana yang diteliti, hal ini dilakukan untuk menilai dan melihat keadaan seluk beluk subjek yang diteliti sampai akhirnya ditentukan SOSAA Jakarta timur sebagai tempat penelitian. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Pengamatan pertama yang dilakukan adalah mengenai kejadian-kejadian atau kegiatan apa saja yang terjadi dalam pembinaan musik di SOSAA Jakarta Timur.

b. Merumuskan masalah

Penulis membuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mempermudah membuat laporan.

c. Merumuskan Asumsi

Setelah menemukan masalah yang terjadi pada subyek penelitian dan merumuskannya, maka dibuatlah asumsi atau anggapan sementara terhadap permasalahan tersebut kemudian disesuaikan dengan hasil penelitian selanjutnya

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penelitian dilakukan dengan cara melakukan wawancara, studi dokumen, Observasi pasif dan observasi partisipasi dalam setiap proses yang

dilakukan di tempat penelitian secara langsung, mengumpulkan data-data, menganalisis data dan langkah akhir yaitu membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Penyusunan Laporan Penelitian

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menguraikan hasil observasi, wawancara, dan data-data yang telah terkumpul melalui proses penelitian, dengan pengolahan data yang dilakukan sampai mendapatkan gambaran yang jelas dan sesuai dengan yang terjadi selama proses penelitian. Adapun data-data tersebut mengenai pembinaan musik bagi remaja termarginalkan.

